

**KEEFEKTIFAN THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MAHASISWA MENGENAI KONSEP DASAR
HUBUNGAN MASYARAKAT**

Nina Oktarina¹
niena_oktarina@gmail.com

***Abstract:** Intention of research this is to improve quality of study of public relations, to increase the spirit of learning student, to uplift skill teacher in developing model and study media and to increase the achievement learn student. This research is research of class action which is consisted of three cycle. Result of research show achievement learn natural student of improvement in each its cycle. learn student of before applying of method Think-Pair-Share 0%, after applying of method Think-Pair-Share, learn from student after conducted by a final test is 76,67%. Enthusiasm, liveliness and student cooperation in course of study of 1-4 result is good (3,39). Perception result hit skill teacher in study management by using method Think-Pair-Share with 1-4 showing good result with rate from cycle 1, cycle 2, and cycle 3 is 3,38. The score represent rate from entire/all aspect perceived at three*

Kata-kata kunci: Hubungan Masyarakat, Think-Pair-Share Method

PENDAHULUAN

Persaingan di dunia kerja pada era globalisasi menuntut sumber daya manusia yang handal. Prodi Manajemen Perkantoran merupakan salah satu prodi di Fakultas Ekonomi yang mencetak lulusan ahli madya di bidang manajemen perkantoran. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan ahli madya manajemen perkantoran ialah kehumasan. Berkaitan dengan hal tersebut maka mata kuliah hubungan masyarakat dimasukkan dalam kurikulum Fakultas Ekonomi. Mata kuliah ini diajarkan pada semester 5 di prodi Manajemen Perkantoran. Mata kuliah hubungan masyarakat mengajarkan pengetahuan dasar mengenai konsep dan strategi hubungan masyarakat terkait dengan pihak intern dan ekstern dari organisasi atau perusahaan. Pemahaman mahasiswa terhadap bahasan tersebut akan membantu mahasiswa ketika memasuki dunia kerja.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan antusias mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah ini masih rendah. Berdasarkan pengamatan di lapangan, mahasiswa pada saat perkuliahan berlangsung banyak yang kurang memperhatikan penjelasan dari dosen. Di antara mereka hanya 5 orang yang memperhatikan penjelasan dari dosen sedangkan yang lainnya bicara sendiri. Selain itu mereka juga kurang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan. Pada proses perkuliahan hanya 2-4 orang yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari dosen. Berdasarkan pengamatan di lapangan mahasiswa kurang aktif bertanya jika mereka

¹ Staf pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unnes

menemui kesulitan karena malu, gengsi (takut dianggap tidak pintar), sungkan kepada dosen dan karena metode pembelajarannya kurang sesuai. Akibatnya jika disuruh menjawab pertanyaan secara langsung banyak yang tidak bisa karena pemahaman mereka terhadap konsep dasar hubungan masyarakat rendah. Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar hubungan masyarakat ini, juga dapat dilihat dari prestasi belajarnya yang tidak optimal. Nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil ujian pop quis hanya 37,07. Sedangkan nilai tertinggi di kelas hanya 51. Untuk mengatasi masalah di atas, diperlukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* guna meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar hubungan masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar hubungan masyarakat?

Metode pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan dari metode ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Metode ini dipilih untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini karena sudah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Saptono (2002) mengenai pembelajaran kooperatif IPS di SLTP melalui Model *Think-Pair-Share*. Di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Indikator keberhasilan dari tindakan yang dilakukan pada pembelajaran melalui model ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian nilai mahasiswa yang sama atau melebihi target nilai yang ditetapkan oleh dosen, antusias mahasiswa dalam belajar mata kuliah hubungan masyarakat, keterampilan dosen dalam mengembangkan desain dan strategi pembelajaran, pemahaman mahasiswa terhadap konsep hubungan masyarakat, dan hasil belajar mahasiswa.

Think-pair-share adalah metode pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1981. Tahapan utama dalam pembelajaran *Think-pair-share* menurut Ibrahim (2000: 26-27) adalah sebagai berikut: 1) *Thinking* (berpikir), 2) *pairing*, 3) *sharing* (berbagi). Pada tahap satu, guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan materi pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri. Tahap kedua, guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Menurut Jones (2002) cara berpasangan dapat menggunakan desain berpasangan seperti jam perjanjian atau *clock buddies*, teman yang berdekatan atau teman sebangku. Jadi dalam tahap ini, setiap kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dan mengidentifikasi jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan. Tahap ketiga, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Keterampilan berbagi dengan seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Adanya kegiatan berpikir-berpasangan-berbagi dalam metode *think-pair-share* memberi banyak keuntungan. Siswa secara individual dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*) sehingga kualitas jawaban siswa

juga dapat meningkat. Menurut Jones (2002), akuntabilitas berkembang karena setiap siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif, sehingga siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah bicara di depan kelas paling tidak memberi ide atau jawaban kepada pasangannya. Keuntungan lainnya adalah pemahaman siswa akan materi suatu pokok bahasan akan lebih mendalam.

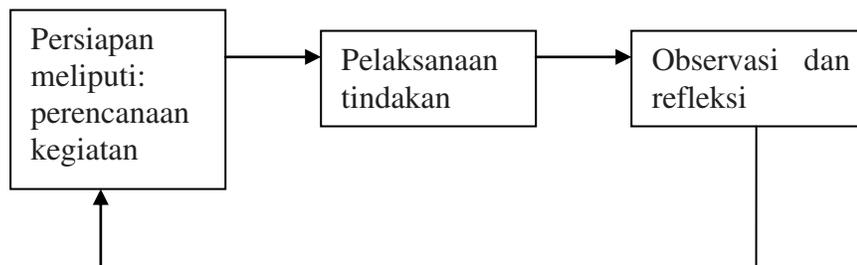
Mata kuliah hubungan masyarakat membahas berbagai pengertian dan konsep dasar hubungan masyarakat. Materi pembahasan mencakup pemahaman tentang sejarah humas, humas dan komunikasi, humas dan opini publik, humas dan ramuan promosi, *press release*, dan kode etik humas. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa agar mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai humas dan aplikasi dari humas. Selain mahasiswa memahami pengertian dan konsep dasar humas, mahasiswa diharapkan juga dapat mengembangkan pola pikir analisis dan integratif dalam penerapan konsep dasar humas pada kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen Perkantoran semester 5 sebanyak 30 orang. Kelas ini dipilih sebagai subyek penelitian karena di kelas ini prestasi belajar rata-rata mahasiswanya masih kurang optimal diakibatkan oleh pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar humas yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajarnya pada saat pop quis rata-rata kelas 37,07 dan nilai tertinggi hanya 51 untuk mata kuliah humas. Selain itu mahasiswa di kelas ini pada saat proses pembelajaran kurang aktif dan apabila ada yang bertanya atau menjawab pertanyaan hanya mahasiswa itu-itu saja. Dalam diagnosis awal, kebanyakan mahasiswa merasa sungkan atau malu bertanya kepada dosen jika ada kesulitan.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Mata kuliah yang diteliti adalah hubungan masyarakat (humas). Materi yang dipilih untuk diujicobakan adalah materi humas dan komunikasi, humas dan opini publik, serta kode etik humas.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus di mana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada siklus pertama akan diketahui hal apa saja yang kurang dan permasalahan apa yang muncul dan belum terselesaikan pada siklus ini. Selanjutnya permasalahan dan kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua. Siklus ketiga dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus kedua. Dengan demikian penelitian ini dapat dilaksanakan dengan tuntas sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang diharapkan akan dapat diterapkan pada mata kuliah yang lain. Pada setiap siklus dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu yaitu: membuat rencana pembelajaran, evaluasi, instrumen, menyiapkan sumber belajar, dan skenario pembelajaran yang akan dilakukan. Berikut ini skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian. Pada tahap perencanaan tim peneliti yang terdiri dari 3 orang dosen melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) membuat rencana pembelajaran, 2) evaluasi, 3) menyiapkan sumber belajar, 4) menentukan pelaku observasi, alat bantu observasi, dan cara pelaksanaan observasi, 5) menetapkan cara pelaksanaan dan pelaku refleksi, 6) menetapkan kriteria keberhasilan. Secara ringkas tahapan tersebut dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Umpan balik

Gambar 1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan materi humas dan komunikasi (dilaksanakan dalam dua kali pertemuan). Pada pokok bahasan ini satu orang dosen sebagai pengajar, observasi dalam siklus pertama dilakukan oleh dua observer yaitu dua orang dosen. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung oleh kedua observer. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan oleh semua tim peneliti sebagai bahan refleksi untuk rencana tindakan pada siklus kedua. Adapun rincian pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dapat dilihat pada kolom siklus 1. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan pokok bahasan humas dan opini publik (dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan). Pada pokok bahasan ini, satu orang dosen sebagai pengajar, observasi dalam siklus kedua dilakukan oleh dua observer yaitu dua orang dosen. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung oleh kedua observer. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan oleh seluruh tim peneliti sebagai bahan refleksi untuk rencana tindakan pada siklus ketiga. Adapun rincian pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dapat dilihat pada kolom siklus 2.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan pokok bahasan kode etik humas (dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan). Pada pokok bahasan ini satu orang dosen sebagai pengajar, observasi dalam siklus ketiga dilakukan oleh dua observer yaitu dua orang dosen. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung oleh kedua observer. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan oleh seluruh tim peneliti sebagai bahan refleksi untuk rencana tindakan pada siklus ketiga. Adapun rincian pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga dapat dilihat pada kolom siklus 3.

Tahapan berikutnya adalah observasi dan refleksi. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dibantu oleh dua observer meliputi pengamatan antusias belajar mahasiswa dan *keterampilan* dosen dalam mengembangkan model pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan menggunakan pedoman observasi. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil pengamatan observer. Refleksi dilakukan oleh seluruh tim peneliti untuk mendiskusikan kelebihan dan kelemahan dari proses pembelajaran pada tiap siklus, kemudian dideskripsikan sebagai bahan penyusunan perencanaan pada siklus selanjutnya. Rincian setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
Pokok Bahasan: Konsep Dasar komunikasi 1. Waktu: 2 kali pertemuan 2. Metode Pembelajaran: Kooperatif tipe <i>Think-pair-share</i> 3. Lokasi: Ruang kelas 4. Evaluasi: Minat dan hasil belajar mahasiswa	Pokok Bahasan: Tujuan dan Pendekatan Komunikasi 1. Waktu: 2 kali pertemuan 2. Metode Pembelajaran: Kooperatif tipe <i>Think-pair-share</i> 3. Lokasi: Ruang kelas 4. Evaluasi: Minat dan hasil belajar mahasiswa	Pokok Bahasan: Kesalahpahaman dalam Komunikasi dan Komunikasi antar manusia 1. Waktu: 2 kali pertemuan 2. Metode Pembelajaran: Kooperatif tipe <i>Think-pair-share</i> 3. Lokasi: Ruang kelas 4. Evaluasi: Minat dan hasil belajar Mahasiswa

Indikator keberhasilan dari tindakan yang dilakukan dapat dilihat dari: 1) 75% mahasiswa memperoleh nilai minimal 71, 2) antusias mahasiswa dalam belajar mata kuliah hubungan masyarakat, 3) keterampilan dosen dalam mengembangkan desain dan strategi pembelajaran meningkat, 4) hasil belajar mahasiswa meningkat. Metode pengumpulan data menggunakan 1) observasi, 2) metode tes, 3) dokumentasi.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan pada subyek penelitian. Hasil pengamatan yang dicatat dengan menggunakan alat seperti check list. Perbedaannya terletak pada kategori gejala yang dicatat. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah perhatian mahasiswa dalam menerima pembelajaran, bahasa yang digunakan dosen dalam pembelajaran, kerjasama, partisipasi dalam proses pembelajaran yang diamati pada saat mahasiswa menerima pembelajaran, motivasi dalam menerima pelajaran, kerjasama dan partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa setelah mengerjakan sesuatu. Tes di sini berupa *pre test* dan *post test*.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai bahan acuan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah daftar nilai mata kuliah humas dan dokumentasi kegiatan pada masing-masing siklus. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif prosentase. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis mengenai prosentase hasil dari pre test dan post test yang dilakukan oleh dosen pada saat pelaksanaan tindakan.

Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-pair-share* dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar-dasar komunikasi dilihat dari hasil belajar mahasiswa, yaitu dengan cara total skor dari satu kelas dibagi dengan jumlah mahasiswa, sehingga dapat diketahui skor rata-rata hasil belajar di kelas tersebut, skor rata-rata tersebut dibandingkan antar siklus. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menetapkan target pencapaian nilai mahasiswa dengan batas minimal 71 atau B. Mahasiswa dikatakan berhasil mencapai target jika telah mencapai nilai minimal B.

Sedangkan untuk minat mahasiswa dalam pembelajaran, partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran serta keterampilan dosen dalam memberikan materi perkuliahan digunakan kriteria dengan rentangan 1-4 pada setiap aspek/kategori yang diamati.

Jika pengamat memberikan tanda cek pada:
 Angka 1 berarti aspek yang diamati tidak baik
 Angka 2 berarti aspek yang diamati cukup
 Angka 3 berarti aspek yang diamati baik
 Angka 4 berarti aspek yang diamati sangat baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Berikut data hasil analisis prestasi belajar mahasiswa:

Tabel 2 Data hasil analisis tentang prestasi belajar mahasiswa

Keterangan nilai	Uji awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Uji Akhir
Nilai terendah	30	60	60	60	60
Nilai tertinggi	51	78	80	85	90
Rata-rata kelas	37,07	68,27	69,7	73,83	77,03
Pencapaian target nilai	0 %	43,33%	46,67%	56,67%	76,67%

Berdasarkan batas minimal nilai yang harus dicapai oleh mahasiswa yaitu mahasiswa dikatakan berhasil mencapai target nilai yang ditetapkan oleh dosen apabila memperoleh nilai minimal 71 (B) maka pada keadaan awal (sebelum diberi tindakan) dan keadaan akhir setelah diberi tindakan adalah sebagai berikut: pada keadaan awal belum ada yang mencapai nilai 71, sedangkan pada siklus pertama yang mencapai nilai 71 atau di atas 71 sebanyak 43,37%, pada siklus kedua yang mencapai nilai 71 atau di atas 71 sebanyak 46,67%, pada siklus ketiga yang mencapai nilai 71 atau diatas 71 sebanyak 56,67%. Pada uji akhir yang mencapai nilai 71 atau di atas 71 sebanyak 76,67%.

Pengelolaan pembelajaran oleh dosen dengan mengimplementasikan metode *Think-Pair-Share* selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang diamati dengan pedoman observasi, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Data Hasil Observasi Keterampilan Dosen dalam Pengelolaan Pembelajaran dengan menggunakan Metode *Think-Pair-Share*

No	Variabel yang diamati	Skor observer siklus 1	Skor observer siklus 2	Skor observer siklus 3	Rerata
1	Penggunaan bahasa oleh dosen	3	3	3,5	3,166
2	Suasana belajar	3	3,5	4	3,5
3	Variasi penggunaan sumber belajar	3	3,5	3,5	3,33
4	Ketepatan penggunaan media	3	3	3,5	3,166
5	Ketepatan penggunaan metode	3,5	3,5	4	3,66
6	Penghargaan terhadap mahasiswa	3,5	3,5	4	3,66
7	Ketepatan evaluasi	3	3	3,5	3,166
Rerata					3,88

Dari tabel di atas menunjukkan keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan rentangan penilaian 1-4 pada kategori baik (rerata dari semua aspek yang diamati 3,38). Tabel di atas juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran yang semakin baik pada siklus berikutnya.

Sedangkan mengenai minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran humas dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel 4 Data Hasil Observasi mengenai Minat, Keaktifan dan Kerjasama Mahasiswa

No	Aspek yang diamati	Skor observer siklus 1	Skor observer siklus 2	Skor observer siklus 3	Rerata
1	Minat mahasiswa	3	3.5	4	3,5
2	Keaktifan mahasiswa	3	3	4	3,33
3	Kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran	3	3.5	3.5	3,33
Rerata					3,39

Dari tabel di atas menunjukkan secara keseluruhan dari aspek yang diamati mengenai siswa dapat dikategorikan baik dengan rerata 3,39. Tabel tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa pada siklus berikutnya.

Penerapan metode *think-pair-share* dalam pembelajaran mata kuliah humas merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar humas. Keberhasilan penggunaan metode ini dapat dilihat dari minat, keaktifan dan hasil belajar dari mahasiswa. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk meningkatkan peran aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dosen tidak lagi sebagai pusat pembelajaran tetapi hanya sebagai fasilitator. Mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan metode ini diharapkan mampu untuk memikirkan suatu konsep kemudian secara berpasangan dengan mahasiswa lain mendiskusikan konsep tersebut. Setelah didiskusikan kemudian membagikan pemikirannya mengenai konsep dasar humas kepada teman sekelas.

Adanya kegiatan berpikir-berpasangan-berbagi dalam metode *think-pair-share* memberi banyak keuntungan. Mahasiswa secara individual dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*) sehingga kualitas jawaban siswa juga dapat meningkat. Akuntabilitas dari pemahaman akan suatu konsep dasar humas yang dibahas akan berkembang karena setiap mahasiswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif, sehingga mahasiswa yang jarang atau bahkan tidak pernah bicara di depan kelas paling tidak memberi ide atau jawaban kepada pasangannya. Keuntungan lainnya adalah pemahaman mahasiswa akan materi suatu pokok bahasan akan lebih mendalam.

Pada proses pembelajaran siklus pertama dengan pokok bahasan humas dan komunikasi, mahasiswa diharapkan mampu untuk menjelaskan mengenai keterkaitan humas dan komunikasi, membedakan jenis-jenis komunikasi dan mampu menjelaskan proses komunikasi. Pada siklus pertama ini mahasiswa pada awalnya disuruh untuk memikirkan mengenai apa itu komunikasi? Kemudian berdiskusi secara berpasangan dan membagikan

pemahamannya mengenai komunikasi kepada teman sekelas. Sehingga dalam proses pembelajaran semua mahasiswa aktif.

Pada siklus pertama hasil belajar mahasiswa yang mencapai target nilai minimal 71 yang ditetapkan oleh dosen sebanyak 43,33 % meningkat 43,33 % dari kondisi awal. Suasana kelas pada saat diskusi cukup ramai dan suasananya hidup. Mahasiswa yang biasanya takut untuk bertanya atau menanggapi pendapat rekannya menjadi antusias dan berminat dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Materi yang semula kurang menarik dengan metode pembelajaran ini menjadi lebih menarik. Tetapi pada siklus pertama ini keaktifan dari mahasiswa belum menyeluruh masih beberapa orang saja. Selain itu kerjasama antar mahasiswa dalam diskusi juga belum optimal.

Pada siklus berikutnya setelah mendapatkan balikan dari dosen pada siklus pertama keaktifan mulai lebih tampak dari siklus pertama. Keterampilan dosen dalam mengimplementasikan metode *think-pair-share* juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil observasi mengenai keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran. Namun dalam siklus ini masih ada yang perlu mendapatkan perhatian yaitu cara mahasiswa dalam menyampaikan idenya di kelas kurang sistematis. Dari beberapa diskusi yang telah dilakukan, mahasiswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan mengenai inti dari pokok bahasan yang dibahas. Pada siklus kedua mahasiswa yang mencapai nilai minimal 71 sebesar 46,67%.

Pada putaran ketiga hasil belajar dari mahasiswa meningkat dan pencapaian nilai minimal 71 dan di atas 71 pada saat uji akhir mencapai 76,67%. Pada siklus ketiga keaktifan mahasiswa meningkat, suasana kelas lebih hidup, kesulitan dalam menyimpulkan inti dari suatu pokok bahasan sudah tidak ditemui lagi. Kemampuan kerjasama, komunikasi dan menyampaikan ide didepan kelas sudah memuaskan. Mahasiswa tidak lagi berorientasi pada tataran hapalan, namun ke pemahaman konsep dengan berpikir kritis dan logis terhadap suatu pokok bahasan. Pada putaran ketiga suasana kelas lebih kondusif, mahasiswa memahami peran dan fungsinya dalam diskusi kelompok.

Metode ini sangat sesuai sekali diterapkan dalam pembelajaran humas. Pada setiap siklus mahasiswa tampak lebih bersemangat dan mempunyai minat untuk mempelajari suatu pokok bahasan baru. Aktivitas yang dilakukan dosen pada setiap putaran dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun mengurangi dominasi dosen dalam proses pembelajaran. Hal ini karena mahasiswa terlibat aktif melakukan diskusi. Efektifitas penggunaan sumber belajar terlihat efektif dengan rerata dari semua aspek 3,33 dari rentangan 1-4, dosen menerapkan desain sebagaimana yang telah tercantum dalam perencanaan pembelajaran. Dosen hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam proses perkuliahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil tes awal mahasiswa sebelum penerapan metode *think-pair-share* yang memperoleh nilai minimal 71 sebanyak 0%, setelah penerapan metode *think-pair-share*, mahasiswa yang memperoleh nilai minimal 71 sebanyak 76,67%. Minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan rentangan 1-4 hasilnya baik (3,39). Hasil pengamatan mengenai keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode *think-pair-share* dengan rentangan 1-4 menunjukkan hasil baik dengan rerata dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3,38. Skor tersebut merupakan rerata dari seluruh aspek yang diamati pada tiga siklus.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka diberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut: kepada dosen mata kuliah humas disarankan untuk menerapkan metode *think-pair-share* dalam pembelajaran humas. Metode ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep dasar humas dan sekaligus mempraktekkan secara langsung proses komunikasi melalui kegiatan diskusi. Hal ini dikarenakan mahasiswa diberikan kesempatan untuk memikirkan suatu konsep dalam pokok bahasan yang sedang dipelajari kemudian berdiskusi secara berpasangan dan mengkomunikasikan hasil pemikirannya dengan teman sekelas. Sehingga mahasiswa akan terbiasa berpikir kritis dan analitis dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Pada akhirnya mahasiswa dapat menemukan konsep dari pokok bahasan yang dibahas. Selain itu juga hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan penelitian lanjutan pada mata kuliah lain mengingat penelitian ini positif dan merupakan penelitian tahap I sehingga perlu kelanjutan penelitian untuk pelaksanaan dan pendesiminasian dari hasil penelitian tahap I ini.

DAFTAR REFERENSI

- Danim, Sudarman. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim, Muslimin. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
- Jones. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lie, Anita.2002. *Cooperative learning, Mempraktekkan cooperative learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mudjiono dan Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi. 2003. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: TP.
- Sadiman, Arief. F. 1993. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Grasindo.
- Saptono. 2002. *Pembelajaran Kooperatif IPS di SLTP Melalui Model Think-Pair-Share*. FPIPS UNY.
- Slameto. 1987. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumanto, Wasty. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafrudin. 2002. *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdikbud.

Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: TP

Zahorik, John A. 1995. *Constructivist Teaching (Fastback 390)*. Bloomington, Indiana: Phi-Delta Kappa Educational Foundation.